

# Wahyu Yesus Kristus - Nomor Enam Belas

## *Penyingkapan Tujuh Guruh: Sebuah Analisis Kenabian tentang Kitab Wahyu dan Sejarah Tersembunyi*

Jeff Pippenger  
2023-11-15

Kami telah menjabarkan urutan peristiwa-peristiwa nubuatan yang diidentifikasi oleh sejarah tersembunyi dari tujuh guruh yang digambarkan dalam Kitab Wahyu pasal sebelas sampai tiga belas. Kami belum sampai pada tahap perkembangan peristiwa-peristiwa ini, di mana kami akan menumpangtindihkan sejarah tanduk Protestanisme dan tanduk Republikanisme. Kami juga belum menyiapkan landasan pemahaman untuk menentukan dengan tepat peran Islam dalam pekabaran Seruan Tengah Malam. Namun, ada satu kebenaran yang sangat penting yang terkait dengan peristiwa-peristiwa ini, yang menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang ketika mereka memahami kebenaran-kebenaran yang sedang disingkapkan. Berkat dari Kitab Wahyu mencakup tanggung jawab untuk "menuruti" hal-hal yang tertulis.

Garis sejarah yang sedang dibuka segelnya menyampaikan kuasa kreatif Allah kepada mereka yang mau mendengar, membaca, dan memelihara hal-hal yang tertulis di dalamnya. Karena itu, sudah saatnya kita beralih dari pembahasan kita tentang narasi nubuat terakhir Yesaya, dan Kitab Wahyu pasal sebelas sampai tiga belas, untuk menetapkan arti penting dari "tiga setengah hari" ketika Elia dan Musa mati di ruas jalan dari jalan raya informasi, yang melintasi lembah tulang-tulang yang kering dan mati. Yang akan kita identifikasi sekarang adalah simbolisme "padang gurun."

Pada artikel sebelumnya kami mengidentifikasi empat saksi kenabian mengenai urutan peristiwa yang ditetapkan oleh sejarah tersembunyi tentang tujuh guruh. Garis citra Kristus, garis dua saksi, garis citra binatang, dan garis raja palsu dari utara.

Paruh kedua dari garis raja dari utara yang palsu dimulai dengan pemberian kuasa kepada kepausan pada tahun 538. Lalu kepausan, raja rohani dari utara yang palsu, menginjak-injak Yerusalem rohani dan Israel rohani selama seribu dua ratus enam puluh tahun.

Dan mereka akan tewas oleh mata pedang dan ditawan serta dibawa ke segala bangsa; dan Yerusalem akan diinjak-injak oleh bangsa-bangsa lain, sampai genaplah zaman bangsa-bangsa itu. Lukas 21:24.

Yohanes diperintahkan untuk mengukur baik Bait Suci maupun bala tentara, tetapi ia juga diperintahkan untuk mengabaikan pelataran, karena pelataran itu telah diberikan kepada bangsa-bangsa lain selama seribu dua ratus enam puluh tahun.

Dan kepadaku diberikan sebatang buluh seperti tongkat; dan malaikat itu berdiri sambil berkata, Bangunlah dan ukurlah Bait Allah dan mezbah, serta mereka yang beribadah di dalamnya. Tetapi pelataran yang di luar Bait Allah tinggalkan saja, jangan engkau

mengukurnya; sebab itu telah diserahkan kepada bangsa-bangsa lain; dan kota kudus akan mereka injak-injak selama empat puluh dua bulan. Wahyu 11:1-2.

Yohanes dan Lukas bersaksi bahwa bangsa-bangsa lain "menginjak-injak" "Yerusalem" selama "empat puluh dua bulan". Yohanes menyebutkan jangka waktunya, dan Lukas menandai akhir dari sejarah itu. Kedua saksi ini membahas pertanyaan dalam Daniel pasal delapan ayat tiga belas.

Kemudian aku mendengar seorang kudus berbicara, dan seorang kudus yang lain berkata kepada kudus yang berbicara itu: Sampai berapa lama penglihatan tentang korban harian dan pelanggaran yang mendatangkan kebinasaan itu, sehingga baik tempat kudus maupun bala tentara diserahkan untuk diinjak-injak? Daniel 8:13.

Pertanyaan tentang berapa lama bait suci dan bala tentara akan diinjak-injak mengidentifikasi dua kuasa pembinasa yang akan melaksanakan tindakan menginjak-injak Yerusalem, yang dalam Daniel dilambangkan sebagai "bait suci" dan juga "bala tentara." Pemahaman dasar yang benar atas ayat ini, sebagaimana diungkapkan oleh J. N. Andrews, adalah bahwa ayat tersebut mengidentifikasi dua kuasa pembinasa yang menginjak-injak baik bait suci maupun bala tentara. Kuasa pembinasa pertama yang diidentifikasi dalam ayat itu adalah paganisme, dan yang kedua adalah kepausan. Kata "bala tentara" adalah ungkapan Daniel untuk apa yang Yohanes sebut sebagai "para penyembah" di bait suci, yaitu di Yerusalem.

ADA DUA 'PEMBINASAAN' DALAM DANIEL 8.—Fakta ini dinyatakan begitu jelas oleh Josiah Litch sehingga kami mengutip kata-katanya:

'Korban harian' adalah bacaan saat ini dari teks bahasa Inggris. Namun, tidak ditemukan 'korban' dalam naskah aslinya. Hal ini diakui oleh semua pihak. Itu adalah glosa atau konstruksi yang ditambahkan para penerjemah. Bacaan yang benar adalah, 'the daily and the transgression of desolation,' daily dan transgression dihubungkan bersama oleh 'and;' kebinasaan harian dan pelanggaran yang mendatangkan kebinasaan. Keduanya adalah dua kuasa yang membinasakan, yang akan membinasakan tempat kudus dan bala tentara. -Prophetic Expositions, Jilid 1, halaman 127.

Jelas bahwa tempat kudus dan bala tentara akan diinjak-injak oleh yang sehari-hari dan pelanggaran yang mendatangkan kebinasaan. Pembacaan cermat ayat 13 menetapkan hal ini. Dan fakta ini menetapkan hal lain, yaitu: bahwa dua kebinasaan ini adalah dua bentuk besar di bawah mana Setan telah berusaha meruntuhkan ibadah dan perkara Jehovah. Uraian Tuan Miller tentang arti kedua istilah ini, serta langkah yang ditempuhnya untuk memastikan arti itu, disajikan di bawah judul berikut:

Kedua kehancuran itu adalah paganisme dan kepausan

'Saya terus membaca, dan tidak dapat menemukan kasus lain di mana itu [yang sehari-hari] ditemukan, selain di Daniel. Lalu saya [dengan bantuan sebuah konkordansi] mengambil kata-kata yang berhubungan dengannya, 'mengambil,' ia akan mengambil, 'yang sehari-hari,' 'sejak waktu yang sehari-hari itu akan diambil', dan seterusnya. Saya terus membaca, dan saya pikir saya tidak akan menemukan terang atas teks itu; akhirnya, saya sampai pada 2 Tesalonika 2:7, 8. 'Sebab rahasia kedurhakaan itu sudah bekerja; hanya dia yang sekarang menahan akan

menahan, sampai ia disingkirkan, dan kemudian barulah si fasik itu akan dinyatakan,' dan seterusnya. Dan ketika saya sampai pada teks itu, oh! betapa jelas dan mulianya kebenaran itu tampak! Itulah dia! Itulah 'yang sehari-hari!' Nah sekarang, apa yang Paulus maksud dengan 'dia yang sekarang menahan,' atau yang menghalangi? Dengan 'manusia berdosa,' dan 'si fasik,' yang dimaksud adalah kepausan. Baiklah, apakah yang menghalangi kepausan untuk dinyatakan? Tentu saja, itu adalah paganisme; kalau begitu, 'yang sehari-hari' pasti berarti paganisme.'-Second Advent Manual, halaman 66." J. N. Andrews, *The Sanctuary and the 2300 Days*, 33, 34.

Dalam penggenapan "tujuh kali" dari Imamat pasal dua puluh enam, paganisme menginjak-injak bait suci dan umat selama seribu dua ratus enam puluh tahun, dan kemudian papalisme melakukan pekerjaan yang sama selama tambahan seribu dua ratus enam puluh tahun. Menurut Lukas dan Yohanes, kepausan telah menginjak-injak Yerusalem selama seribu dua ratus enam puluh tahun, hingga kepausan menerima luka mematikannya pada tahun 1798. Mengurangi seribu dua ratus enam puluh tahun dari 1798 menghasilkan 538. Mengurangi seribu dua ratus enam puluh tahun dari 538 menghasilkan 723 SM, ketika Asyur, raja dari utara secara harfiah pada waktu itu, membawa kerajaan Israel utara ke dalam perbudakan.

Yohanes hanya merujuk pada seribu dua ratus enam puluh tahun ketika kepausan menginjak-injak tempat kudus dan bala tentara, tetapi Lukas membahas dua periode, masing-masing selama seribu dua ratus enam puluh tahun, ketika paganisme dan ketika papalisme menginjak-injak Yerusalem, sebab ia menyatakan, "sampai genaplah zaman bangsa-bangsa lain." Lukas mengidentifikasi tindakan menginjak-injak Yerusalem itu sebagai lebih dari satu "zaman", sebab ia menyebutnya penggenapan "zaman-zaman" bangsa-bangsa lain.

Tentu saja, pada tahun 1856, Adventisme Millerit memasuki keadaan Laodikia, dan tujuh tahun kemudian mereka menolak kebenaran tentang 'tujuh kali' dari Imamat dua puluh enam, sehingga mustahil bagi Adventisme untuk melihat fakta-fakta Alkitab yang sederhana ini. Fakta yang saya identifikasi adalah bahwa sejarah tersembunyi dari tujuh guruh, yang mengidentifikasi tiga tonggak, serta suatu jangka waktu antara tonggak pertama dan kedua, dan kemudian jangka waktu kedua antara tonggak kedua dan ketiga, diwakili di dalam garis nubuatan raja utara palsu.

Garis itu dimulai pada 723 SM, ketika Kerajaan Israel Utara masuk ke dalam perbudakan di tangan raja Asyur, raja utara dalam arti harfiah. Lalu pada tahun 538, raja rohani dari utara diberi kuasa, dan kemudian ia menginjak-injak Yerusalem rohani selama seribu dua ratus enam puluh tahun lagi, hingga ia menerima luka mematikan pada tahun 1798. Sejak 723 SM hingga 538, kekuatan-kekuatan yang menundukkan Israel selalu merupakan kekuatan-kekuatan penyembah berhala.

Garis Kristus menandai pengurapan raja utara yang sejati pada baptisan-Nya pada tahun 27, dan seribu dua ratus enam puluh hari nubuatan kemudian, Dia disalibkan. Murid-murid-Nya kemudian diberi kuasa untuk menyampaikan pekabaran tentang raja utara yang sejati, sampai perajaman Stefanus pada tahun 34. Satu-satunya saat Kristus tidak berjalan selama seluruh seribu dua ratus enam puluh hari pelayanan-Nya adalah ketika Dia memasuki Yerusalem dengan menunggang dalam peristiwa Masuk Kemenangan. Karena itu Dia menginjak-injak Yerusalem selama seribu

dua ratus enam puluh hari, sebagaimana para murid-Nya juga melakukannya setelah penyaliban. Kedua garis itu, yakni raja utara palsu dan Kristus, raja utara yang sejati, menginjak-injak Yerusalem dan bala tentara selama seribu dua ratus enam puluh hari.

Paganisme adalah tiruan palsu dari sistem ibadah pelayanan bait suci duniawi orang Yahudi jasmani, dan kepausan adalah tiruan palsu dari pelayanan bait suci surgawi orang Yahudi rohani. Seribu dua ratus enam puluh tahun paganisme sejajar dengan seribu dua ratus enam puluh hari Kristus, dan seribu dua ratus enam puluh tahun kepausan sejajar dengan seribu dua ratus enam puluh hari para murid.

Masing-masing dari dua garis itu memuat struktur nubuatan yang identik tentang sejarah tersembunyi dari tujuh guruh, yang mulai disingkapkan secara publik pada Juli 2023. Pembukaan segel itu sebagian terwujud melalui pengakuan terhadap kekecewaan pertama gerakan Millerit. Kekecewaan pertama mereka mengantarkan suatu masa yang dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis disebut "masa penantian". "Masa penantian" itu berakhir pada pertemuan kamp di Exeter, New Hampshire, ketika pesan Seruan Tengah Malam telah ditegakkan sepenuhnya. Pertemuan kamp Exeter menjadi tonggak kedua, yang kemudian mengantarkan suatu masa ketika pesan Seruan Tengah Malam itu diberitakan, hingga tibanya tonggak ketiga tentang penghakiman dan kekecewaan terakhir.

Tiga tonggak itu adalah kekecewaan pertama, pekabaran Seruan Tengah Malam, dan kekecewaan terakhir. Ketiga tonggak tersebut selaras dengan kata Ibrani "kebenaran" yang mewakili huruf pertama, ketiga belas, dan terakhir dari abjad Ibrani. Yang pertama dan yang terakhir sama-sama berupa kekecewaan, melambangkan tanda tangan Alfa dan Omega.

Tidak ada penggambaran langsung tentang seribu dua ratus enam puluh hari dalam sejarah Millerite, namun sejarah Millerite adalah sejarah gerakan pertama dan karena itu melambangkan gerakan terakhir. Sejarah kekecewaan pertama dalam gerakan terakhir dimulai pada 18 Juli 2020, dan hal itu digambarkan dalam Wahyu pasal sebelas. Dalam Wahyu pasal sebelas, kedua saksi dibunuh, menandai kekecewaan pertama dalam gerakan terakhir, yang telah dilambangkan oleh gerakan pertama.

Dalam Wahyu pasal sebelas, kekecewaan itu mengantarkan suatu periode selama seribu dua ratus enam puluh hari ketika mayat-mayat mereka tergeletak di jalan, sehingga menandai masa penundaan dalam perumpamaan itu. Pada kebangkitan mereka, mereka ditinggikan sebagai panji pada saat yang sama dengan penghakiman atas hukum hari Minggu. Sejarah kedua saksi itu mencakup suatu periode simbolis selama seribu dua ratus enam puluh hari.

Rincian pergerakan malaikat ketiga dalam sejarah tersembunyi dari tujuh guruh memberikan rincian yang jauh lebih lengkap daripada garis-garis paralel lainnya, tetapi garis malaikat ketiga, garis raja utara yang sejati, dan garis raja utara yang palsu, semuanya memiliki karakteristik kenabian yang sama: titik awal, diikuti oleh suatu kurun waktu yang mencapai titik tengah, lalu diikuti lagi oleh suatu kurun waktu yang berujung pada penghakiman di titik akhir.

Seribu dua ratus enam puluh hari merupakan unsur utama dari sejarah tersembunyi mengenai tujuh guruh. Seribu dua ratus enam puluh hari itu dilambangkan sebagai "padang gurun" dalam Wahyu pasal dua belas.

Dan perempuan itu melarikan diri ke padang gurun, di mana Allah telah menyediakan baginya suatu tempat, supaya ia dipelihara di sana selama seribu dua ratus enam puluh hari. Wahyu 12:6.

Gereja melarikan diri ke padang gurun untuk menghindari penindasan kuasa kepausan selama seribu dua ratus enam puluh tahun. Ayat empat belas memberikan kesaksian lain.

Dan kepada perempuan itu diberikan dua sayap seekor rajawali yang besar, supaya ia terbang ke padang gurun, ke tempatnya, di mana ia dipelihara selama suatu masa, dan masa-masa, dan setengah masa, jauh dari hadapan ular itu. Wahyu 12:14.

Gereja melarikan diri dari penganiayaan oleh naga dan kepausan selama seribu dua ratus enam puluh tahun, dan karena itu "padang gurun" adalah simbol dari seribu dua ratus enam puluh hari. Angka itu muncul secara langsung tujuh kali dalam kitab Daniel dan Wahyu, tetapi juga dinyatakan dengan beberapa cara lain dalam Kitab Suci. Dalam setiap kasus, angka itu mewakili "tujuh kali" dari Imam pasal dua puluh enam.

Baik ketika paganisme menginjak-injak tempat kudus dan balatentara dari 723 SM hingga tahun 538, maupun ketika kepausan menginjak-injak Yerusalem rohani dan para penyembah di dalamnya, semuanya itu merupakan gambaran tentang berseraknya umat Allah, yang disebabkan oleh pelanggaran umat Allah terhadap perjanjian "sabat-sabat tanah" sebagaimana dinyatakan dalam Imam pasal dua puluh lima dan dua puluh enam. Dalam pasal dua puluh enam hal itu disebut "persengketaan perjanjian Allah".

Dan Aku akan mendatangkan pedang atas kalian, yang akan menuntut balas atas pelanggaran perjanjian-Ku; dan ketika kalian berkumpul di dalam kota-kota kalian, Aku akan mengirimkan wabah penyakit di antara kalian; dan kalian akan diserahkan ke dalam tangan musuh. Imam 26:25.

Pemberontakan terhadap perjanjian Allah mendatangkan perbudakan dan pencerai-beraian atas umat Allah, yang digambarkan sebagai "pertikaian perjanjian-Ku." Tanpa memahami hukuman itu, yang oleh Daniel disebut "kutuk" dan "sumpah" Musa, yang juga disebut "pertikaian perjanjian-Ku," seseorang akan buta untuk melihat makna yang lebih dalam dari pekerjaan Kristus sebagaimana digambarkan dalam Daniel pasal sembilan. Penilaian yang konsisten terhadap umat Allah yang berada dalam kebutaan Laodikia dalam tulisan-tulisan Ellen White adalah bahwa mereka tidak dapat "menalar dari sebab kepada akibat." Anda mungkin mengaku memahami seribu dua ratus enam puluh tahun Zaman Kegelapan, tetapi jika Anda tidak mengetahui "sebab" dari menginjak-injak itu, Anda buta.

Dan ia akan meneguhkan perjanjian dengan banyak orang selama satu pekan; dan di pertengahan pekan itu ia akan menghentikan korban dan persembahan, dan karena merebaknya kekejian-kekejian ia akan menjadikannya sunyi sepi, sampai kepada kesudahan; dan apa yang

telah ditetapkan akan dicurahkan atas yang sunyi sepi. Daniel 9:27.

Peneguhan perjanjian oleh Kristus secara langsung terkait dengan “sengketa perjanjian-Nya.” Lamanya “kutuk” itu adalah dua ribu lima ratus dua puluh tahun, dan lamanya Kristus meneguhkan perjanjian yang sama itu adalah dua ribu lima ratus dua puluh hari. Sejalan dengan kata Ibrani “kebenaran” yang memberikan struktur bagi sejarah tersembunyi dari tujuh guruh, minggu nubuatan yang di dalamnya Kristus akan meneguhkan perjanjian-Nya memiliki tiga tonggak yang diwakili oleh huruf pertama, ketiga belas, dan terakhir dari abjad Ibrani.

Tonggak pertama pada pekan itu adalah baptisan-Nya, tonggak kedua adalah salib, dan yang terakhir adalah kematian Stefanus. Menolak untuk melihat "tujuh kali" dalam Imamat 26, sebagaimana para malaikat surgawi menuntun William Miller untuk melihat "tujuh kali" itu, berarti meniadakan kemampuan untuk sepenuhnya melihat nubuatan itulah yang di dalamnya Kristus menumpahkan darah-Nya dan meneguhkan perjanjian itulah yang telah ditolak oleh umat-Nya yang literal pada zaman dahulu. Setiap orang yang pada akhirnya diselamatkan hanya akan memiliki pemahaman yang parsial dan tidak lengkap tentang "kebenaran." Tetapi tidak seorang pun yang dengan sengaja menolak untuk melihat "kebenaran" akan diselamatkan. Hanya ada satu jalan kepada Bapa, yaitu melalui Yesus, dan Yesus adalah "kebenaran."

Ini adalah pemahaman yang patut direnungkan, karena hal itu berbicara tentang perjanjian dalam Imamat pasal dua puluh lima dan dua puluh enam. “Kutuk” dari “tujuh kali” ditimpakan atas Israel literal kuno karena ketidakmauan mereka menerapkan ketentuan untuk membiarkan tanah beristirahat dan untuk memenuhi ketentuan Tahun Yobel. Itu adalah dosa kelalaian. Kutuk itu menimpa mereka karena mereka mengabaikan pekerjaan yang diperintahkan kepada mereka untuk dilakukan, bukan karena mereka secara langsung melanggar sebuah perintah, seperti “jangan membunuh” atau “jangan mencuri”. Mereka sekadar mengabaikan ketentuan yang terkait dengan membiarkan tanah beristirahat. Orang-orang Advent yang tidak menerima “tujuh kali” (yang para malaikat menuntun William Miller untuk menemukannya) karena alasan apa pun yang tidak disucikan, pada dasarnya tidak pernah meluangkan waktu untuk sungguh-sungguh menyelidiki kebenaran, dan sedang melakukan jenis pemberontakan karena kelalaian yang sama dengan mengabaikan informasi perjanjian yang sama persis yang diabaikan oleh Israel literal kuno. Permulaan menggambarkan kesudahan.

Seribu dua ratus enam puluh hari dalam Wahyu pasal dua belas yang disebut "padang gurun" adalah simbol dari "tujuh kali". Baik seribu dua ratus enam puluh hari masa pelayanan Kristus maupun seribu dua ratus enam puluh hari masa pelayanan para murid mewakili seluruh minggu ketika perjanjian itu diteguhkan. Baik seribu dua ratus enam puluh tahun ketika kekafiran menginjak-injak umat Allah maupun seribu dua ratus enam puluh tahun ketika kepausan menginjak-injak umat Allah mewakili seluruh "tujuh kali" dari kutuk Musa.

Dalam Wahyu pasal sebelas, setelah seribu dua ratus enam puluh hari, tulang-tulang yang mati dihidupkan kembali untuk masuk ke dalam perjanjian sebagai seratus empat puluh empat ribu. Namun agar mereka dapat menjalankan hubungan perjanjian itu, mereka diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan perjanjian tersebut, sebagaimana yang dilakukan Daniel dalam pasal

sembilan. Ketentuan-ketentuan perjanjian "tujuh kali" memuat petunjuk khusus bagi mereka yang mendapati diri mereka berada di tanah musuh. Ketika mereka yang tersadar akan kenyataan bahwa mereka telah bercerai-berai ingin kembali kepada Tuhan, Imam pasal dua puluh enam memberikan petunjuk tentang bagaimana mereka harus kembali.

Dan mereka yang tertinggal di antaramu akan binasa karena kesalahan mereka di negeri-negeri musuhmu; bahkan oleh karena kesalahan nenek moyang mereka juga mereka akan binasa. Jika mereka mengakui kesalahan mereka dan kesalahan nenek moyang mereka, beserta pelanggaran yang telah mereka lakukan terhadap-Ku, dan bahwa mereka juga telah hidup bertentangan dengan Aku; dan bahwa Aku pun telah bertindak bertentangan terhadap mereka dan membawa mereka ke negeri musuh-musuh mereka; jika pada waktu itu hati mereka yang tidak bersunat direndahkan, dan mereka menerima hukuman atas kesalahan mereka: maka Aku akan mengingat perjanjian-Ku dengan Yakub, dan juga perjanjian-Ku dengan Ishak, dan juga perjanjian-Ku dengan Abraham akan Kuingat; dan Aku akan mengingat negeri itu. Imam 26:39-42.

Ungkapan "pine away" dalam Kitab Suci berarti terurai, rusak, dan habis terkikis. Mengalami "pine away" adalah merosot hingga menjadi tulang-tulang yang kering dan mati. Dan pengajaran itu menunjukkan kematian, karena hal itu menggambarkan orang-orang yang tersadar akan keadaan mereka sebagai berada "di tanah musuh-musuhmu."

Musuh terakhir yang akan dihancurkan adalah maut. 1 Korintus 15:26.

Pada 18 Juli 2020, kekecewaan pertama dalam gerakan malaikat ketiga terjadi. Peristiwa itu telah ditipologikan oleh semua kekecewaan pertama lainnya dalam garis-garis reformasi nubuatan yang kudus. Yehezkiel pasal tiga puluh tujuh mengidentifikasi umat Allah pada hari-hari terakhir sebagai yang telah hancur, dicemarkan, dan habis lenyap, sampai mereka hanyalah sebuah lembah yang penuh dengan tulang-tulang kering dan mati. Mereka berada di negeri musuh, yaitu negeri kematian. Dalam Wahyu pasal sebelas, kedua saksi itu dibunuh dan dibiarkan tergeletak di jalan. Semua nabi sependapat satu sama lain. Karena itu, Musa berbicara kepada mereka yang mati di jalan yang membentang melalui lembah Yehezkiel. Dalam keadaan kecewa itu, mereka diberi petunjuk melalui Yeremia.

Karena itu beginilah firman TUHAN: Jika engkau kembali, maka Aku akan memulihkan engkau, dan engkau akan berdiri di hadapan-Ku; dan jika engkau memisahkan yang berharga dari yang hina, engkau akan menjadi seperti mulut-Ku; biarlah mereka kembali kepadamu, tetapi janganlah engkau kembali kepada mereka. Yeremia 15:19.

Yeremia diberitahu bahwa jika ia ingin berbicara bagi Allah, ia harus kembali, dan dengan demikian ia harus memisahkan yang berharga dari yang hina. Konteks bagian itu menunjukkan bahwa yang hina adalah orang-orang yang tidak seharusnya ia datang kembali. Ketika ia digambarkan dalam bagian itu berada dalam keadaan kecewa, ia menyatakan bahwa ia sendirian.

Aku tidak duduk dalam perhimpunan para pengejek, dan tidak bersukacita; aku duduk seorang diri karena tangan-Mu, sebab Engkau telah memenuhi aku dengan kegeraman. Yeremia 15:17.

Yeremia tidak duduk dalam "pertemuan orang-orang pencemooh", sebab ia duduk seorang diri. Ia tidak boleh kembali kepada orang-orang keji, yang adalah "pertemuan orang-orang pencemooh". Pada tahun 1863, Adventisme mulai kembali kepada "pertemuan orang-orang pencemooh" ketika ia kembali kepada metodologi Alkitabiah dari putri-putri Babel untuk menolak "tujuh kali" Musa. Namun Yeremia lebih khusus berbicara tentang hari-hari terakhir daripada tentang sejarah kaum Millerit. Ketika mereka yang berada di lembah tulang-tulang mati tersadar bahwa mereka berada di negeri musuh-musuh mereka, mereka tidak boleh kembali lagi kepada orang-orang yang bersukacita atas kematian mereka di jalan. Kelompok itu dapat kembali kepada Yeremia, tetapi ia tidak dapat kembali kepada mereka.

Namun jika mereka hendak kembali, mereka juga harus melaksanakan petunjuk yang diberikan oleh Musa yang secara langsung terkait dengan "tujuh kali." Mereka yang mati di jalan dalam Wahyu sebelas, mati selama tiga setengah hari, yang secara nubuatan adalah "padang gurun."

Inilah sebabnya kebangkitan awal orang mati terjadi melalui sebuah pesan yang menyebabkan tulang-tulang tersusun bersama-sama, tetapi mereka belum hidup. Diperlukan pesan dari empat angin, yang merupakan pesan pemeteraian, untuk menjadikan mereka bala tentara yang perkasa. Pesan pertama yang mempersatukan mereka berasal dari sebuah "suara".

Hiburkanlah, hiburkanlah umat-Ku, firman Allahmu. Berkatalah dengan lembut kepada Yerusalem, dan serukanlah kepadanya bahwa peperangannya telah selesai, bahwa kesalahannya telah diampuni; sebab ia telah menerima dari tangan Tuhan balasan dua kali lipat atas segala dosanya. Ada suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Persiapkanlah jalan bagi Tuhan, luruskanlah di padang gurun jalan raya bagi Allah kita. Setiap lembah akan ditinggikan, dan setiap gunung dan bukit akan direndahkan; yang berliku-liku akan diluruskan, dan tempat-tempat yang terjal menjadi rata. Yesaya 40:1-4.

Suara itu datang dari padang gurun, yang merupakan simbol dari ketercerai-beraian "tujuh kali". Suara itu ada di padang gurun, sebab Ezekiel juga dibawa ke lembah tulang-tulang mati. Dia bersaksi dari lembah itu sendiri, bukan dari kejauhan.

Tangan TUHAN ada di atasku, dan Ia membawa aku keluar oleh Roh TUHAN, dan menempatkan aku di tengah-tengah lembah yang penuh tulang-tulang. Yehezkiel 37:1.

Lembah itu adalah padang belantara selama tiga setengah hari. Janji dari suara itu adalah bahwa kesalahan Yerusalem diampuni dan peperangannya telah berakhir. Janji itu melambangkan pemeteraian seratus empat puluh empat ribu yang digenapi pada hari-hari terakhir. Namun pengampunan atas kesalahannya dikaitkan dengan kenyataan bahwa ia menerima "dua kali lipat" atas semua dosanya. Tindakan pemulihan yang ditawarkan oleh Musa menuntut pengakuan bukan hanya atas kesalahan mereka, tetapi juga atas kesalahan nenek moyang mereka. Jika mereka memenuhi perintah itu, kesalahan mereka akan diampuni.

Kami akan melanjutkan pembahasan kebenaran-kebenaran ini di artikel berikutnya.

Ya, seluruh Israel telah melanggar hukum-Mu, bahkan dengan berpaling, sehingga mereka tidak menaati suara-Mu; oleh sebab itu kutuk itu dicurahkan atas kami, dan juga sumpah yang

tertulis dalam Taurat Musa, hamba Allah, karena kami telah berdosa terhadap-Nya. Dan Ia telah meneguhkan firman-Nya, yang telah diucapkan-Nya terhadap kami dan terhadap para hakim kami yang menghakimi kami, dengan mendatangkan atas kami malapetaka yang besar; sebab di bawah seluruh langit belum pernah dilakukan seperti yang telah dilakukan atas Yerusalem. Seperti yang tertulis dalam Taurat Musa, segala malapetaka ini telah menimpa kami; namun kami tidak memanjatkan doa kami di hadapan Tuhan, Allah kami, supaya kami berbalik dari kesalahan-kesalahan kami dan mengerti kebenaran-Mu. Daniel 9:11-13.